

## EFEKTIFITAS MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PESERTA DIDIK KELAS IV SD KATOLIK GUGUS I SEMBUR PAUS LAMALERA

Stefanus Tebajak Henakin<sup>1\*</sup>, Melkior Laba<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Indonesia

\*Corresponding author email: [stefanustebaka07@gmail.com](mailto:stefanustebaka07@gmail.com)

### Article History

Received: 14 April 2025

Revised: 10 May 2025

Published: 21 May 2025

### ABSTRACT

*The formulation of the problem of this study is whether there is a difference in the skills of writing pantun in grade IV students of Catholic Elementary School Gugus 1 Sembur Paus Lamalera by applying the Think Talk Write model? The objectives to be achieved in this study are to test whether there is a difference in the skills of writing pantun in grade IV students of Elementary School Gugus 1 Sembur Paus Lamalera by applying the Think Talk Write model. The type of research in this study is experimental research chosen if the study wants to answer a problem by providing empirical evidence. The data collection technique used in this study is a test. The results of the study showed that the average score of the results of the pantun writing test taught using the TTW model was 95.36; based on the established categorization criteria, the average score of the Indonesian language learning outcomes was categorized as very high. And the average result of the pantun writing test using the conventional model was 76.07, based on the categorization criteria used, the average score of the Indonesian language learning outcomes was in the high category. This shows that the results of the test of writing pantun of students who are taught using the TTW model are different from the results of writing pantun of students who are taught using the conventional model*

**Keywords:** Application of The Think Talk Write (TTW) Model, Writing Pantun

Copyright © 2025, The Author(s).

**How to cite:** Henakin, S. T., & Laba, M. (2025). Efektifitas Model Think Talk Write (TTW) Pada Keterampilan Menulis Pantun Peserta Didik Kelas IV SD Katolik Gugus I Sembur Paus Lamalera. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 298–306. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i2.3677>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang mesti diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia mutlak diperlukan bagi peserta didik di sekolah dasar dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan (Depdiknas, 2005).

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Peserta didik harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, kosakata dan grafologi. Keterampilan dapat dimulai dengan pembiasaan. Peserta didik di setiap jenjang formal wajib menguasai keterampilan ini, baik berupa karya sastra maupun karya non sastra. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Menurut Yunus (2015:25) satu hal penting dalam aktivitas menulis adalah proses. Menulis memerlukan latihan yang konsisten Tidak ada tulisan yang baik dan menarik tanpa proses. Menulis bukan kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang rumit diantara jenis-jenis keterampilan bahasa yang lainnya karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan memberikan pikiran-

pikiran dalam suatu bentuk tulisan yang teratur.

Kenyataan yang ditemukan di Sekolah Dasar Katolik Gugus 1 Sembur Paus Lamalera bahwa guru sangat menguasai materi dengan baik namun dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Pada model konvensional pembelajaran didominasi oleh guru. Selain itu, model pembelajaran konvensional pembelajaran tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui proses penemuan dan proses berpikirnya (Trianto, 2008:1). Dengan adanya masalah tersebut maka pemilihan model *Think Talk Write* dapat menetapkan pemecahan suatu masalah dalam proses menulis pantun peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Katolik Gugus 1 Lamalera. Alasan memilih model *Think Talk Write* karena mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Adapun faktor yang menghambat kegiatan pembelajaran adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi penyebab dari kurangnya tingkat pemahaman adalah keterampilan menulis peserta didik yang baik. Untuk faktor yang memicu rendahnya keterampilan menulis peserta didik kelas IV yakni rendahnya minat peserta didik dalam belajar; rendahnya pengenalan simbol-simbol dalam tanda baca (seperti membedakan tanda titik, tanda koma, dan tanda seru); peserta didik terbiasa menggunakan bahasa daerah; kesulitan memadukan kalimat; pengajaran yang membosankan; dan kurangnya dorongan atau dukungan dari orang tua atau keluarga.

Sebagai contoh kedua orang tua yang bekerja dan menyebabkan anak tidak dipedulikan dalam hal belajar di rumah. Berdasarkan pertimbangan pemikiran ini, maka peneliti merasa terpanggil untuk melakukan kajian tentang penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis pantun peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Katolik Gugus 1 Sembur Paus Lamalera.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, bentuk penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat terkendalikan (Sugiyono, 2012:107). Menurut Ary (Sukardi, 2015:80) penelitian eksperimen memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Variabel bebas yang dimanipulasi; (2) Variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan; dan (3) Efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat yang diamati secara langsung.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Katolik Gugus 1 Sembur Paus Lamalera. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:119). Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Katolik Gugus 1 Sembur Paus Lamalera sebanyak 28 orang. Peneliti menentukan populasi ini karena peneliti menemukan masalah pada gugus tersebut dan memecahkan permasalahan yang ditemukan. Selain itu, letak lokasinya yang tidak terlalu jauh dan terjangkau oleh peneliti. Populasi peneliti ini dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1.	SDK Lamalera	14
2.	SDK Lamabaka	14

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2015: 120) sedangkan Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi sampel merupakan sebagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi.

Penentuan kelas yang akan dijadikan sebagai sampel dan penelitian adalah dari populasi sekolah yang tergabung dalam Gugus 1 Sembur Paus Lamalera kemudian menggunakan rumus chikueadrat untuk diuji normalitas data, terdapat dan homogenitas data di uji dengan uji bartlet. Berdasarkan hasil uji normalitas data, terdapat dua sekolah yang normal. Kemudian satu SD tersebut dihitung homogenitas data dan ditemukan dua SD yang dinyatakan homogen. Diantara kedua SD tersebut ditentukan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan teknik

pengacakan kelompok penugasan atau *Randomized Group Assignment* (Borg and Gall, 1989). SDK Lamalera ditunjuk sebagai kelompok eksperimen dan SDK Lamabaka ditunjuk sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental*, yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Menurut Sugiyono (2013: 116), desain *quasi experimental* memiliki kelas kontrol meskipun tidak dapat sepenuhnya berfungsi sebagai pengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi penelitian. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti tidak sepenuhnya mampu mengontrol hal-hal yang mempengaruhi variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara menurut Sugiyono (2015:194)

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden. Sedangkan menurut Sudijono (2015:82) wawancara adalah cara menggabungkan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan proses tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Teknik tes menurut Perwanti (2008:1) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan lewat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk melihat kemampuan tingkat pemahaman dalam penguasaan materi yang diperoleh dengan tujuan pengajaran tertentu. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen secara tertulis maupun gambar, dan elektronik (Sukamadinata, 2012:221).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar Katolik Gugus 1 Sembur Paus Lamalera. Data hasil penelitian ini berupa skor akhir menulis pantun atau data diperoleh dari skor *post-test* menulis pantun. Hasil penelitian dengan menggunakan model *Think Talk Write* dan pembelajaran konvensional dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Hasil Menulis Pantun dengan Menerapkan Model *Think Talk Write*

Pemberian test menulis pantun bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis pantun yang diajarkan dengan model *Think Talk Write* pada kelas eksperimen yaitu kelas IV SDK Lamalera sebanyak 14 peserta didik selama perlakuan. Data test diperoleh dari skor hasil pengolahan data test yang diberikan kepada 14 orang peserta didik, diperoleh data statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.1**  
**Statistics**

TTW		
N	Valid	14
	Missing	0
Mean		95.36
Median		100.00
Mode		100
Std. Deviation		7.459
Minimum		80
Maximum		105

*Sumber: Olahan SPSS, 2019*

Distribusi frekuensi nilai *post-test* menulis pantun kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase**

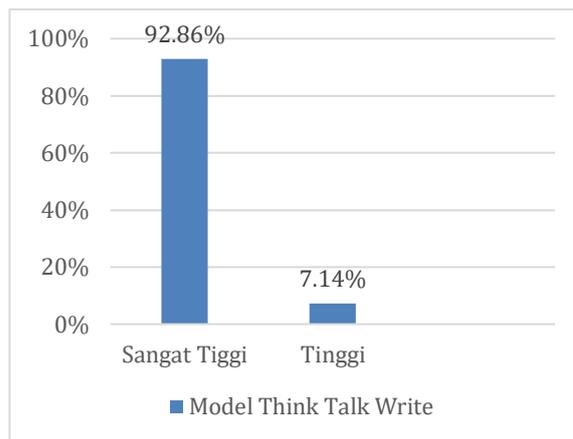
Interval	Kategori	Post Test Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase %
81 – 100	Sangat Tinggi	13	92,86
61 – 80	Tinggi	1	7,14
41 – 60	Sedang	-	-
21 – 40	Rendah	-	-
0 – 20	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		14	100

Sumber: Hasil Olahan

Dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 14 peserta didik kelas IV SDK Lamalera yang menjadi sampel penelitian terdapat 13 orang dengan persentase 92,86% yang memiliki tingkat hasil belajar yang dikategorikan sangat tinggi, 1 orang dengan persentase sebesar 7,14% yang dikategorikan tinggi. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar menulis pantun yang diajarkan menggunakan model *Think Talk Write* kategori sangat tinggi.

Untuk lebih jelasnya, kategori tingkat hasil menulis pantun peserta didik kelas IV SDK Lamalera yang diajarkan menggunakan model *Think Talk Write* berdasarkan persentasenya ditunjukkan dalam diagram di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Distribusi Frekuensi Test Hasil Menulis Pantun Peserta Didik Menggunakan Model *Think Talk Write***



**2. Hasil Menulis Pantun Peserta Didik Menggunakan Model Konvensional**

Pemberian test menulis pantun bertujuan untuk mengetahui pencapaian kemampuan menulis pantun yang diajarkan dengan model konvensional pada kelas kontrol yaitu kelas IV SDK Lamabaka sebanyak 14 peserta didik selama perlakuan. Data test diperoleh dari skor hasil pengolahan data test yang diberikan kepada 14 orang peserta didik, diperoleh data statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Sumber: Olahan SPSS, 2019

Distribusi frekuensi nilai *post-test* menulis pantun kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi dan Persentase**

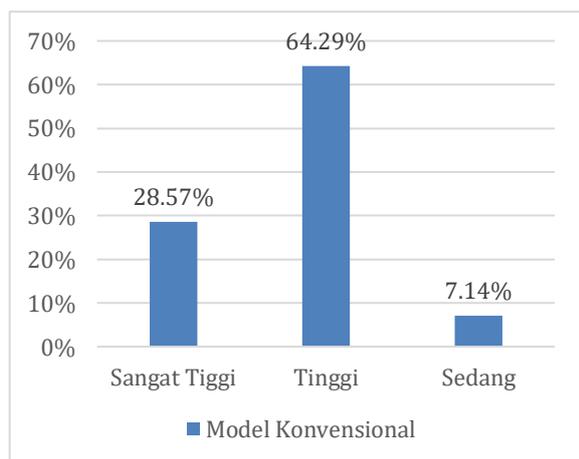
Interval	Kategori	Post Test Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase %
81 – 100	Sangat Tinggi	4	28,57
61 – 80	Tinggi	9	64,29
41 – 60	Sedang	1	7,14
21 – 40	Rendah	-	-
0 – 20	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		14	100

Sumber: Hasil Olahan

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 14 peserta didik kelas IV SDK Lamabaka yang menjadi sampel penelitian terdapat 4 peserta didik dengan persentase sebesar 28,57% yang memiliki tingkat hasil belajar yang dikategorikan sangat tinggi, 9 peserta didik dengan persentase sebesar 64,29% yang di kategorikan tinggi, dan 1 peserta didik dengan persentase sebesar 7,14% yang dikategorikan sedang. Sehingga hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar menulis pantun yang diajarkan menggunakan model konvensional kategori tinggi.

Untuk lebih jelasnya, kategori tingkat hasil menulis pantun peserta didik kelas IV SDK Lamabaka yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional berdasarkan persentasenya ditunjukkan dalam diagram berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Diagram Distribusi Frekuensi Test Hasil Menulis Pantun Peserta Didik Menggunakan Model Konvensional**



### 3. Perbandingan

Perbandingan antara data *post-test* menulis pantun dapat dilihat pada tabel berikut:

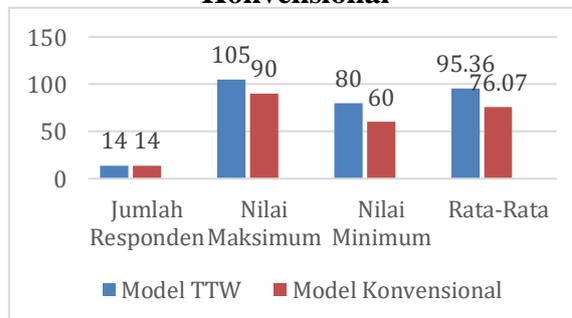
**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Data Test Menulis Pantun Kelas IV Menggunakan Model Think Talk Write dan Menggunakan Model Konvensional**

Data	Hasil Test	
	Model Think Talk Write	Model Konvensional
Subjek	14	14
Minimum	80	60
Maximum	105	90
Mean	95,36	76,07
Median	100,00	75,00
Mode	100	70
Std. Deviasi	7,459	8,589

Sumber: Hasil Olahan

Untuk lebih jelasnya, perbandingan distribusi kategori frekuensi tingkat hasil menulis pantun peserta didik kelas IV SDK Lamalera yang diajarkan menggunakan model TTW dan SDK Lamabaka yang diajarkan menggunakan model konvensional dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Diagram Nilai Rata-Rata Test Hasil Menulis Pantun Peserta Didik dengan Menggunakan Model TTW dan Model Konvensional**



Dari grafik 4.3, diketahui jumlah responden 14 orang masing-masing sekolah diperoleh nilai tes menulis pantun untuk kelas IV SDK Lamalera memperoleh nilai

maksimal 105, nilai minimum 80, dan rata-rata sebesar 95,36 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk kelas IV SDK Lamabaka memperoleh nilai maksimal 90, nilai minimum 60, dan rata-rata sebesar 76,07 dengan kategori tinggi. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil tes menulis pantun peserta didik kelas IV SDK Lamalera dengan menggunakan model TTW lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IV SDK Lamabaka yang menggunakan model konvensional.

**Uji Prasyarat Analisis**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut ini akan disajikan hasil dari uji normalitas untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagaimana tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TTW	Konvensional
N		14	14
Normal	Mean	95.36	76.07
Paramet	Std.	7.459	8.589
ers <sup>a,b</sup>	Deviation		
Most	Absolute	.305	.136
Extreme	Positive	.195	.121
Differen	Negative	-.305	-.136
ces			
Test	Statistic	.305	.136
Asymp.	Sig. (2-	.001 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
tailed)			

Sumber: Olahan SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai menulis pantun kelas eksperimen < 0,05, maka data tersebut tidak normal. Dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 2,00 menunjukkan bahwa nilai menulis pantun kelas kontrol > 0,05, maka data tersebut normal.

**Uji Homogenitas**

Untuk pengujian homogenitas tes hasil menulis pantun untuk kedua sekolah digunakan uji F yaitu membandingkan varian besar dengan varian kecil. Tujuan dari homogenitas adalah untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama. Berikut ini akan disajikan hasil dari uji homogenitas untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagaimana tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Menulis Pantun			
Levene	df1	df2	Sig.
Statistic	1	26	.585

Sumber: Olahan SPSS 23, 2019

Hasil perhitungan diperoleh nilai sig.<sub>hitung</sub> = 0,585 pada taraf signifikan 0,05 dengan nilai F<sub>hitung</sub> = 40,242 diperoleh F<sub>tabel</sub> 3,39. Karena F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> artinya skor hasil menulis pantun kelas IV SDK Lamalera dan SDK Lamabaka homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

**Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.307	.585	6.344	26	.000	19.286	3.040	13.037	25.535
Unequal variances			6.344	25.499	.000	19.286	3.040	13.031	25.541

Hasil analisis uji-t skor test menulis pantun dengan model TTW dan model Konvensional diperoleh nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar  $0,585 > 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogeny atau sama. Sehingga penafsiran tabel output independent samples test atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "Equal variances assumed".

Berdasarkan tabel output independent samples test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji t test disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil

belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SDK Lamalera dan SDK Lamabaka bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis pantun pada kelas IV yang diberi model TTW dan yang diberi model konvensional.

Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata skor hasil test menulis pantun yang diajar menggunakan model TTW sebesar 95,36; berdasarkan kriteria pengkategorian yang ditetapkan, nilai rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut dikategorikan sangat tinggi. Dan rata-rata hasil test menulis pantun yang diajar menggunakan model konvensional sebesar 76,07, berdasarkan kriteria pengkategorian yang digunakan nilai rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa hasil test menulis pantun peserta didik yang diajar menggunakan model TTW dari hasil menulis pantun peserta didik yang diajar model konvensional.

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian menulis pantun yang diuji dengan independent samples test diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji t test disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Secara teoritik, tingkat hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model TTW lebih baik karena dalam pembelajaran ini mendorong siswa memahami makna dan manfaat belajar

sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan pencapaian hasil belajar yang tinggi. Sedangkan menggunakan model konvensional, peserta didik kurang aktif karena guru memegang peranan yang lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sepenuhnya ditentukan oleh guru, siswa hanya diberi sedikit kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran sehingga pengalaman siswa terbatas. Dengan pola pembelajaran seperti ini, maka jelas kemampuan siswa tidak berkembang secara utuh sehingga hasil belajar menurun.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan oleh teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keefektif model TTW dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menulis pantun peserta didik kelas IV SDK Gugus 1 Sembur Paus Lamalera.

## KESIMPULAN

Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis pantun mutlak dibutuhkan oleh peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata skor hasil test menulis pantun yang diajar menggunakan model TTW sebesar 95,36; berdasarkan kriteria pengkategorian yang ditetapkan, nilai rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut dikategorikan sangat tinggi. Dan rata-rata hasil test menulis pantun yang diajar menggunakan model konvensional sebesar 76,07, berdasarkan kriteria pengkategorian yang digunakan nilai rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa hasil test menulis pantun peserta didik yang diajar menggunakan model TTW dari hasil

menulis pantun peserta didik yang diajar model konvensional.

2. Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian menulis pantun yang diuji dengan independent samples test diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji t test disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2016. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Chung, Maginson. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model- Model Penagajara dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanti. 2012. *Model Pembelajaran Konvensional*.
- Santosa, Puji dkk.2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto dan Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penedamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, M dkk. 2013. *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.